

## LITBANG BETANG

# “Melihat Mahasiswa Ketapang dalam Memanfaatkan Mall di Jogja”



Oleh: Fornestor mindaw

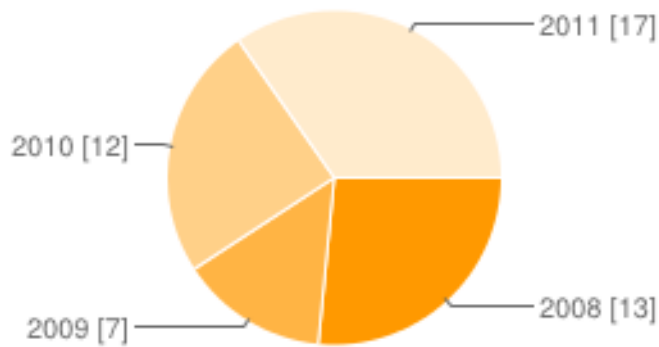
2012

## 1. **Karakteristik dan Perilaku Mahasiswa Ketapang Angkatan 2008 – 2011 di Yogyakarta yang Memanfaatkan Mall sebagai Ruang Publik**

Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar dan mahasiswa juga memiliki ruang publik seperti mall. Banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan di kota ini memanfaatkan mall untuk berbagai tujuan. Tidak terkecuali mahasiswa dari kabupaten Ketapang provinsi Kalimantan Barat. Mahasiswa Ketapang ini memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda. Melihat berbagai latar belakang mahasiswa Ketapang ini, menarik untuk diteliti bagaimana mereka memanfaatkan mall sebagai ruang publik, karakteristiknya, dan bagaimana mereka mempersepsikan manfaat mall bagi kehidupan dan aktifitasnya sebagai mahasiswa.

Survey ini dilakukan untuk meneliti tentang “Karakteristik Mahasiswa Ketapang Angkatan 2008 - 2011 dalam Memanfaatkan Mall sebagai Ruang Publik di Yogyakarta”. Penelitian ini sebatas untuk mengeksplorasi karakter dan perilaku mahasiswa Ketapang yang kuliah di Yogyakarta dalam memanfaatkan mall sebagai ruang publik. Sedangkan subjek penelitian sebatas mahasiswa yang terdata oleh organisasi Sekretariat Bersama Pelajar dan Mahasiswa Kalimantan Barat dan Forum mahasiswa Ketapang pada Januari 2012.

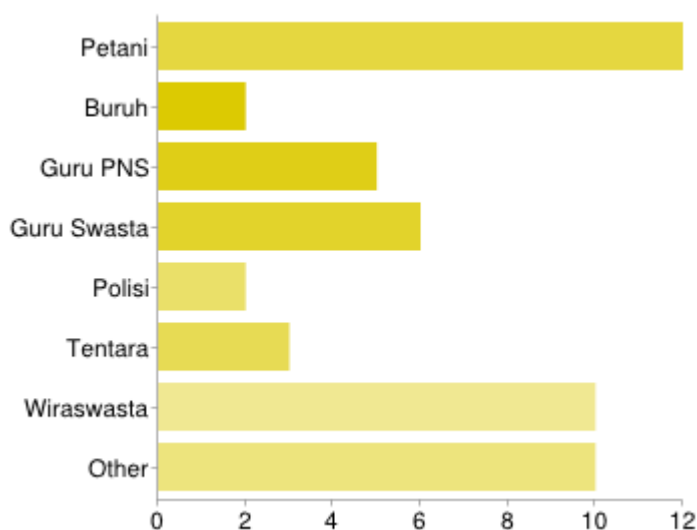
Dari data yang dilansir oleh Sekretariat Bersama Pelajar Mahasiswa Kalimantan Barat dan Forum Mahasiswa Ketapang Januari tahun 2012, mahasiswa kabupaten Ketapang angkatan 2008 – 2011 yang terdaftar sebagai anggota Bedayong di atas 100 orang. Namun yang menjadi sampel dalam survey ini berjumlah 50 orang yang dipilih secara acak (*random sampling*). Sebanyak 26 orang adalah perempuan dan 24 orangnya adalah laki-laki. Dari data tersebut, mahasiswa Ketapang angkatan 2008 berjumlah 13 orang (26%), angkatan 2009 berjumlah 7 orang (14%), angkatan 2010 berjumlah 12 orang (24%) dan angkatan 2011 berjumlah 17 (34%) orang serta 1 responden (2%) tidak menjawab.



*Diagram jumlah sampling mahasiswa Ketapang berdasarkan angkatan kuliah*

Hasil penelitian ini menemukan hampir semua mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 pernah memanfaatkan mall sebagai ruang publik. Temuan di lapangan menunjukkan 47 responden (94%) pernah pergi ke mall, 1 orang (2%) belum pernah pergi ke mall, dan 2 orang (4%) tidak menjawab. Satu orang responden yang tidak pernah pergi ke mall merupakan golongan kelas menengah ke bawah dimana orang tuanya bekerja sebagai buruh.

Sebagian besar orang tua mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 adalah bekerja sebagai Petani (24%). Sedangkan wiraswasta dan lain-lain, masing-masing 20%, Guru



Swasta sebanyak 12%, Guru PNS 10%, Tentara 6%, Polisi 2%, dan buruh 2%. Sedangkan rata-rata umur mereka adalah 21 tahun, dengan umur termuda adalah 18 tahun dan yang paling tua berumur 23 tahun. Sebagian besar kuliah di Universitas Sanata Dharama (24%), Universitas Atma Jaya Yogyakarta (16%) dan Universitas Negeri Yogyakarta (14%).

*Grafik Pekerjaan orang tua mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011*

Dilihat dari tempat tinggal mereka di Yogyakarta, sebagian besar responden tinggal di kos-kosan (40%), lain-lain seperti asrama (34%), kontrakan (20%), serta numpang di

rumah keluarga (6%). Mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 tidak ada memiliki rumah sendiri atau rumah orang tua di Yogyakarta. Beberapa temuan ini sejalan dengan pendapat David Chaney (1996) yang menyatakan bahwa pusat kemewahan yang sebelumnya merupakan hak istimewa kalangan elite kemudian oleh kalangan menengah baru juga berhak untuk memanfaatkannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 yang pernah memanfaatkan mall sebagai ruang publik di Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Hal ini dibuktikan dengan 94% responden yang menjawab pernah pergi ke mall, sedangkan orang tua mereka kebanyakan (24%) bekerja sebagai petani. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, pergaulan tidak lagi dipahami hanya sebatas keinginan untuk memenuhi kebutuhan saling berinteraksi dan berkomunikasi. Akan tetapi, pergaulan adalah ajang pementasan gaya hidup, penampilan, unjuk gigi di pentas konsumsi massa (Idi Subandy Ibrahim, 2007: 117). Berkaitan dengan hasil survei ini, pada saat pergi ke mall, 82% responden menjawab pergi bersama teman ketika memanfaatkan mall sebagai ruang publik. Bersama keluarga 2%, dan lain-lain seperti sendirian, dengan pacar, selingkuhan 6%.

Dalam teori pilihan rasional, aktor memiliki tujuan atau sasaran tindakan mereka. Aktor juga dipandang memiliki preferensi atau nilai, kepuasan (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2004). Begitu juga ketika dikaitkan dengan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 dalam memanfaatkan mall ruang publik, tentu saja mereka memiliki berbagai macam tujuan atau sasaran masing-masing. Mall bagi mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011, sebagian besar dimanfaatkan untuk *refreshing* (50%). Ada juga pergi ke mall hanya karena diajak teman (26%). Kemudian 20% responden memanfaatkan mall ketika mereka ada keperluan, dan 4% nya menjawab lain-lain seperti kebetulan lewat, mencari suasana baru dan sebagainya. Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa frekuensi mereka pergi ke mall kebanyakan dibawah tiga kali dalam sebulan. Dari 50 responden, 66% menjawab di bawah tiga kali dalam sebulan, 14% menjawab empat kali dalam sebulan, 8% tiga kali dalam sebulan, dan yang diatas lima kali dalam sebulan hanya 4%.

Ketika mereka berada di mall, kebanyakan tidak berlama-lama kecuali dengan alasan menonton bioskop dan mencari buku. Hasil survei menunjukkan 62% mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 menjawab paling lama 3 jam saat berada di mall. Sedangkan sisanya, 18% dari mereka menjawab 4 jam sekali kunjungan, 8% menjawab 5 jam, dan 6% responden menjawab diatas 5 jam. Sedangkan mall yang sering mereka kunjungi adalah Ambarukmo Plaza berada di urutan pertama, kemudian Malioboro Mall, Galeria, dan yang terakhir Sapphire Square.

Dilihat dari kepentingannya pergi ke mall, 94% mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 menjawab bahwa jalan-jalan menjadi tujuan utama. Diluar jalan-jalan, nonton bioskop menjadi alasan kedua, dan berbelanja menjadi alasan ketiga. Temuan ini menarik, karena terkait mall sebagai pusat perbelanjaan, tetapi mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 lebih banyak memanfaatkannya untuk refreshing dan sekedar jalan-jalan.

## **2. Persepsi Mahasiswa Ketapang Angkatan 2008 - 2011 di Yogyakarta terhadap Manfaat Mall sebagai Ruang Publik**

Persepsi merupakan anggapan terhadap sesuatu atau kondisi sosial tertentu berdasarkan konstruksi sosial yang tercipta di dalam masyarakat. Mall yang merupakan pusat keramaian dipersepsikan oleh setiap orang secara berbeda-beda. Sebagai ruang publik dan pusat keramaian, mall mampu menciptakan persepsi setiap pengunjungnya tentang fungsi dan manfaatnya sendiri. Para pengunjung atau aktor-aktor ini memiliki multiperspektif terhadap fungsi dan manfaat mall terkait status dan peran mereka di masyarakat. Melihat statusnya sebagai mahasiswa, hasil survai ini akan mengeksplorasi persepsi mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 terhadap manfaat mall sebagai ruang publik di Yogyakarta.

Dilihat dari kepentingannya, hasil survai menunjukkan bahwa 94% responden memanfaatkan mall untuk jalan-jalan dan bertujuan untuk *refreshing* dengan alasan tempanya nyaman. Setiap responden memiliki tujuan yang hampir homogen, dan tentu tujuan dan alasan pemilihan mall ini dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap fungsi dan manfaat mall itu sendiri. Salah satu indikator untuk melihat persepsi

mereka terhadap fungsi dan manfaat mall, dapat dilihat dari konter yang sering mereka kunjungi ketika di mall. Konter baju atau fashion merupakan yang paling banyak dikunjungi oleh mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011, dan 60% responden yang memilih jawaban ini adalah perempuan. Kemudian di urutan kedua adalah konter seperti toko buku, dan menariknya, 62,5% responden yang menjawab ini adalah laki-laki, sedangkan perempuan hanya 37,5%.

Sedangkan di urutan ketiga adalah konter seperti pusat jajan atau *foodcourt*, bioskop dan toserba atau department store. Masing-masing konter ini dipilih oleh 14% dari jumlah seluruh responden. Dan, konter-konter seperti supermarket, aksesoris, arena bermain atau game, musik, resto atau kafe, dan lain-lain dibawah 10%. Berikut tabel klasemen konter yang sering dikunjungi mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 di Yogyakarta:

*Tabel Jumlah Konter yang Sering Dikunjungi oleh Mahasiswa Ketapang Angkatan 2008 – 2011 di beberapa Mall di Yogyakarta*

Jenis Konter	Jumlah Responden yang Memilih	Persentase
Baju atau Fashion	10	20%
Toko Buku	8	16%
Toserba atau Department Store	7	14%
Pusat Jajan atau foodcourt	7	14%
Bioskop	7	14%
Other	4	8%
Supermarket	3	6%
Aksesoris	3	6%
Arena Bermain atau Game	1	2%
Resto atau Cafe	0	0%
Musik	0	0%

Hasil survei terhadap konter yang sering dikunjungi dan alasan yang memotivasi responden dalam mengunjungi mall sebagai ruang publik tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 mempersepsi

mall sebagai tempat rekreasi dan hiburan dengan tujuan untuk *refreshing* (50%). Hal ini diperkuat dengan tanggapan mereka terhadap fungsi mall dalam statusnya sebagai mahasiswa. Dari seluruh jumlah responden, 66% dari mereka menjawab bahwa mall berfungsi sebagai tempat untuk rekreasi atau hiburan. Kepentingan mereka pergi ke mall adalah untuk jalan-jalan dan nonton di bioskop.

Berkaitan dengan kebutuhan responden terhadap keberadaan mall sebagai ruang publik, persepsi dan sikap mereka cenderung netral. Artinya, kebutuhan akan mall dianggap relatif, dimana terkadang merasa butuh dan tidak begitu butuh. Survei ini menunjukkan hasil bahwa 30% menjawab setuju dan sangat setuju sedangkan 30% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sementara 38% responden menjawab antara setuju dan tidak setuju, serta 2% tidak berpendapat. Sedangkan ketika dikaitkan terhadap manfaat mall dengan statusnya sebagai mahasiswa, persepsi mereka hampir sama dengan jawaban akan kebutuhan terhadap mall di atas. Dimana, 36% responden menjawab secara netral, 18% menganggap mall sangat bermanfaat, 10% menjawab bermanfaat. Sedangkan sisanya, sebagai mahasiswa mall kurang bermanfaat (34%) dan 2% tidak menjawab.

Dari hasil survei di atas, peneliti memperoleh beberapa temuan terkait persepsi mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 terhadap mall. Pertama, mall dipersepsi sebagai ruang publik yang menyediakan hiburan, tempat refreshing, dan bermanfaat untuk jalan-jalan. Kedua, berkaitan dengan menjadi suatu kebutuhan atau tidaknya mall bagi mereka sebagai mahasiswa, sebagian besar responden mempersepsinya sebagai sesuatu hal yang belum benar-benar dibutuhkan. Dan yang ketiga, mahasiswa Ketapang angkatan 2008 – 2011 mempersepsi mall sebagai ruang publik yang terkadang bermanfaat dan juga kurang bermanfaat, terutama terkait dengan status mereka sebagai mahasiswa.